

Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Berbasis Website di Desa Curah Jeru

Faqih Nur Rahman¹, Mohammad Farhan Fatah², Fajriyanto³

^{1,2} Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Ibrahimy
Situbondo Jawa Timur, Indonesia

¹ faqihrahman704@gmail.com (Corresponding author)

² farhanfatah097@gmail.com

³ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Ibrahimy
Situbondo Jawa Timur, Indonesia

³ fajri17riyan@gmail.com

Disubmit: 01-07-25; diterima: 07-08-25; dipublikasikan: 11-08-25

Cara mengutip:

F. N. Rahman, et.al., 2025, "Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Berbasis Website di Desa Curah Jeru", *JuTI "Jurnal Teknologi Informasi"*, Vol. 4, No. 1, pp.43 – 53, DOI: 10.26798/juti.v4i1.2029

Ringkasan

Pelayanan publik di Desa Curah Jeru saat ini masih dilakukan secara konvensional, yang menyebabkan proses penyampaian keluhan dari masyarakat menjadi kurang optimal dan cenderung lambat. Riset ini menguraikan perancangan dan implementasi sebuah solusi digital berupa sistem informasi pengaduan masyarakat berbasis web, yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta transparansi pelayanan publik di Desa Curah Jeru. Proses pengembangan perangkat lunak ini mengadopsi pendekatan waterfall yang terstruktur melalui tahapan analisis, desain, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Penggalan data untuk menunjang tahapan analisis dilakukan melalui triangulasi teknik, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan kajian pustaka. Artefak pengembangan sistem mencakup desain basis data, pemodelan melalui ERD dan DFD, serta rancangan antarmuka, yang keseluruhannya diimplementasikan menggunakan tumpukan teknologi (tech stack) PHP dan framework Laravel. Sebagai hasilnya, terciptalah sebuah sarana pengaduan daring yang tidak hanya mempermudah masyarakat dalam menyampaikan keluhan, tetapi juga membantu aparat desa dalam menindaklanjuti laporan secara terstruktur. Selain itu, sistem juga menyediakan fitur pencatatan data yang berjalan secara otomatis dan waktu nyata (real-time). Untuk pengembangan di masa mendatang, sistem ini dapat ditingkatkan dengan penambahan fitur analisis statistik dan integrasi dengan sistem administrasi desa yang lain.

Kata kunci: Sistem Informasi, Website, Pengaduan Masyarakat, Desa Curah Jeru, Metode Waterfall

Abstract

Public services in Curah Jeru Village are still carried out manually, making the process of submitting complaints by the community inefficient and slow. This research centers on engineering a web-based public grievance management system designed to optimize the effectiveness, efficiency, and transparency of village services. The project's execution was structured around a qualitative approach, utilizing the waterfall development lifecycle for the system engineering aspect. This model progressed sequentially through requirements analysis, system design, implementation, testing, and finally, maintenance. Data acquisition to support the study's objectives was subsequently achieved via observation, interviews, and a review of existing scholarly literature. The system was designed by creating a database schema, ERD, DFD, and user interface, and implemented using PHP and the Laravel framework. The results show that the application successfully facilitates residents in submitting complaints online and helps the village authorities monitor and

follow up complaints in a more structured manner. The system also supports automatic and real-time data recording. In the future, the system can be enhanced by adding statistical reporting features and integration with other village administrative systems.

KeyWords: *Information System, Website, Public Complaint, Curah Jeru Village, Waterfall Method*

(Minimum 5 words related to the content, separated by commas, italic)

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi informasi telah memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk berkomunikasi secara lebih cepat dan efisien dengan berbagai pihak. Namun, ketiadaan saluran komunikasi resmi antara masyarakat dan pemerintah desa sering kali membuat masyarakat lebih memilih menggunakan media sosial untuk menyampaikan aspirasi, informasi, maupun pengaduan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah sistem informasi yang dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efisien dan tepat guna. Sistem informasi adalah sebuah struktur yang terorganisir, mencakup sumber daya manusia, perangkat keras dan lunak, jaringan komunikasi, serta basis data, yang bekerja secara terpadu untuk menghimpun, memproses, dan mendistribusikan informasi di dalam suatu organisasi atau lembaga[1].

Saat ini, pelayanan publik di Kantor Desa Curah Jeru masih dilakukan secara konvensional. Perangkat Desa memang sudah bisa menerima pengaduan dari masyarakat, namun belum memiliki sistem yang memungkinkan untuk merespons atau menindaklanjuti aduan tersebut secara efektif. Di samping itu, mekanisme penyampaian pengaduan masih bersifat manual, yakni menggunakan surat tertulis, yang memakan waktu relatif lama dan dianggap kurang efektif. Akibatnya, banyak masyarakat merasa kurang puas dalam menyampaikan keluhan atau permasalahan mereka kepada pemerintah[2]. Penerapan teknologi informasi menjadi alternatif solusi yang relevan dalam menghadapi permasalahan tersebut, salah satunya dengan mengembangkan sistem informasi pengaduan masyarakat berbasis website. Perkembangan teknologi yang begitu pesat ini memberikan peluang luas untuk mengembangkan sistem pengaduan masyarakat desa yang terintegrasi melalui media berbasis website. Penerapan teknologi ini menjadi langkah strategis dalam memperbaiki mutu layanan publik, terutama dalam aspek penyampaian informasi, kecepatan respon, dan ketepatan data, yang semuanya berperan penting dalam memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat secara optimal.[3]. Dengan demikian, kualitas pelayanan publik dapat ditingkatkan sehingga menjadi lebih efisien dan tepat guna, terutama dalam melayani pengaduan dari masyarakat.

Penelitian terdahulu dilaksanakan oleh I Gede Bagastia Widi Atmaja Dkk pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Metode Prototype pada Perancangan Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat Buleleng Berbasis Website” Jurnal ini menjelaskan perancangan sistem informasi pengaduan masyarakat guna menggantikan sistem manual yang tidak efisien. Sistem ini memungkinkan masyarakat mengirim pengaduan disertai dokumentasi visual, uraian tekstual, dan data lokasi. Data pengaduan kemudian diproses oleh admin dan diteruskan ke instansi terkait. Pengembangan sistem menggunakan metode prototype, yang memungkinkan perancangan awal diuji dan dievaluasi oleh pengguna sebelum sistem dikembangkan penuh. Tiga jenis pengguna terlibat: masyarakat umum, admin, dan instansi pemerintah. Pengujian dilakukan dengan metode *black box* dan hasilnya menunjukkan sistem sudah sesuai kebutuhan dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengembangan lebih lanjut[4].

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Deo Sukma Saputra dan Dwi Ismiyani Putri pada tahun 2023 dengan judul “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Layanan Pengaduan Masyarakat Menggunakan Metode Prototype Berbasis Web” Jurnal ini membahas Perancangan sebuah sistem informasi yang memfasilitasi penyampaian laporan masyarakat, dengan fokus implementasi pada Direktorat Reserse Narkoba Polda Metro Jaya. Latar belakangnya adalah kesulitan masyarakat dalam melaporkan kasus narkoba karena belum adanya saluran atau sistem yang memfasilitasi pelaporan secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode prototyping, di mana sistem dikembangkan secara bertahap melalui umpan balik dari pengguna. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di kantor polisi. Sistem yang dirancang memungkinkan masyarakat melaporkan dugaan penyalahgunaan narkoba secara online, dilengkapi fitur-fitur seperti input laporan, pengelolaan oleh admin, dan pemantauan status laporan oleh instansi terkait[5].

Dengan dibangunnya sistem informasi pengaduan berbasis website, masyarakat tidak datang langsung atau menunggu lama untuk mendapatkan respon. Cukup dengan mengakses situs yang telah disediakan, masyarakat dapat menyampaikan pengaduan dari mana saja. Hal ini tidak hanya mempercepat proses penyampaian informasi, tetapi juga mempermudah pihak desa dalam memantau, mengelola, dan menindaklanjuti setiap pengaduan secara terstruktur. Penggunaan sistem berbasis web juga memungkinkan pencatatan data secara otomatis, sehingga meminimalisir risiko kehilangan informasi dan mempermudah proses

pelaporan serta evaluasi kinerja pelayanan publik.

2. Metode Penelitian

2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini mengaplikasikan strategi riset yang menggabungkan dua pilar utama, yaitu pendekatan kualitatif untuk eksplorasi fenomena dan model pengembangan waterfall untuk perancangan sistem. Tujuan sentral dari kombinasi metodologis ini adalah untuk melakukan penggalian data secara mendalam mengenai kualitas pelayanan publik yang berlangsung di Desa Curah Jeru. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti memegang peranan krusial sebagai instrumen kunci yang terjun langsung ke lapangan. Keterlibatan aktif ini memungkinkan interpretasi yang kaya dan komprehensif terhadap konteks yang diteliti. Lebih lanjut, untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi, implementasi di lapangan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pendukung dalam tahap pengumpulan serta pengolahan data[6].

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan dalam memperoleh data pada penelitian ini mencakup beberapa langkah, khususnya fase dari pengamatan ide hingga pelaksanaan penyelidikan yang terstruktur. Untuk penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan perekaman, sejalan dengan pendekatan kualitatif yang diterapkan[7].

1. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis melakukan observasi langsung dengan mengunjungi salah satu kantor dinas yang memiliki fokus utama pada layanan pengaduan masyarakat di Desa Curah Jeru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian[8].

2. Wawancara

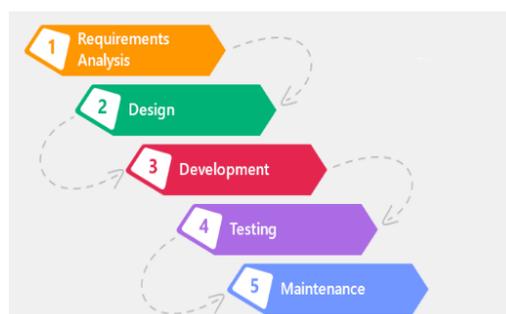
Tahapan pengumpulan data dilakukan waktu penelitian dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada perangkat desa guna memperoleh informasi yang dapat mendukung proses pengembangan sistem[9].

3. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk menelaah berbagai referensi yang mendukung penelitian. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji konsep, prosedur, serta materi yang relevan dari beragam sumber, seperti sumber sekunder (buku), dan sumber primer (jurnal), situs web, dan publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan sistem informasi komunikasi[10].

2.3. Metode Pengembangan Sistem

Proses perancangan dan pembangunan website ini mengikuti alur kerja dari model Waterfall. Proses pengembangan diawali dengan melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan pengguna. Temuan dari analisis tersebut selanjutnya dijadikan acuan dalam tahap berikutnya untuk merancang sistem, yang dilanjutkan dengan tahap implementasi dan pengujian program. Setelah sistem dinyatakan berfungsi dengan baik, prosesnya akan memasuki tahap pemeliharaan[11].



Gambar 1. Waterfall[11]

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, metode Waterfall terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur secara berurutan, antara lain[11]:

1. *Requirement Analysis*

Tahap requirement dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sistem melalui wawancara dengan aparat Desa Curah Jeru, observasi langsung terhadap proses pengaduan masyarakat, serta studi literatur. Data yang diperoleh dianalisis untuk mendukung pengembangan aplikasi pengaduan masyarakat berbasis web.

2. *Design*

Tahapan Design dilakukan dengan menyusun rancangan sistem yang mencakup pembuatan skema basis data dan desain antarmuka dari sebuah website.

3. Implementasi

Pada tahap implementasi, rancangan sistem dikonversi ke dalam bentuk kode program hingga membentuk sistem yang utuh. Dalam proses ini, digunakan beberapa bahasa pemrograman, antara lain PHP, HTML, CSS, serta framework Laravel.

4. *Testing*

Tahap pengujian dilakukan untuk menjamin bahwa sistem dapat beroperasi/bekerja sebagaimana mestinya selaras dengan rumusan kebutuhan dan tujuan rumusan ditetapkan pada fase perencanaan. Proses ini bertujuan untuk menilai sejauh mana implementasi sistem telah sesuai dengan rancangan awal yang telah ditentukan sebelumnya.

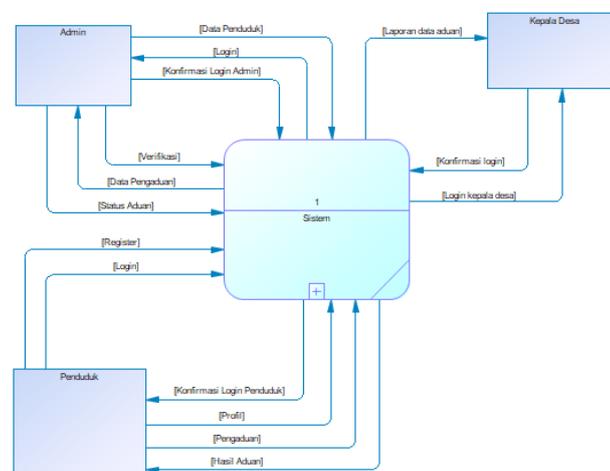
5. *Maintenance*

Setelah sistem informasi pengaduan masyarakat Desa Curah Jeru mulai dioperasikan, tahap pemeliharaan dilakukan untuk memperbaiki bug, menyempurnakan fungsi, dan menambahkan fitur berdasarkan kebutuhan pengguna. Tidak hanya itu, sistem juga dipantau secara berkala guna memastikan tujuan dari pembangunan sistem informasi pengaduan dapat tercapai secara optimal.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. *Context Diagram*

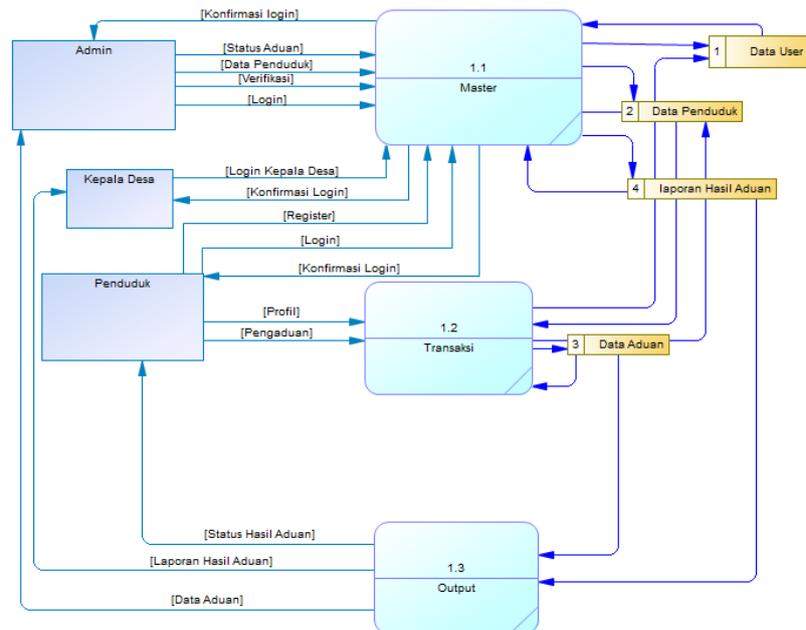
Diagram konteks ini menjelaskan sistem yang akan dibangun beserta pihak-pihak eksternal (*external entity*) yang berinteraksi dengan sistem tersebut. Pada context diagram, harus terlihat dengan jelas alur data yang masuk ke sistem maupun yang keluar dari sistem[12]. Seperti sistem informasi pengaduan masyarakat menggambarkan interaksi antara sistem dengan tiga entitas eksternal: admin, penduduk, dan kepala desa. Admin mengelola data warga dan verifikasi aduan, penduduk mengirim laporan dan memantau tindak lanjut, sementara kepala desa menerima laporan terverifikasi untuk pengambilan keputusan. Seluruh alur informasi diatur sistem agar proses pengaduan berjalan cepat, rapi, dan transparan.



Gambar 2. *Context Diagram*

3.2. Data Flow Diagram

Skema visual yang digunakan untuk memetakan bagaimana data bergerak di dalam lingkup sistem informasi. Pada tahapan perancangan sistem, DFD berperan dalam menunjukkan proses pergerakan dan pengolahan data di antara berbagai entitas, proses, serta penyimpanan data yang ada di dalam sistem[13]. Seperti Sistem Informasi pengaduan masyarakat yang menunjukkan alur data antara tiga entitas: Admin, Kepala Desa, dan Penduduk. Proses utama terdiri dari tiga bagian: Master, yang mengelola data pengguna dan validasi; Transaksi, yang mencatat dan memproses pengaduan; serta Output, yang menghasilkan laporan hasil aduan. Data yang digunakan dan disimpan mencakup Data User, Data Pengaduan, dan Laporan Hasil Aduan. Masing-masing proses saling terhubung untuk mendukung sistem pelaporan yang terstruktur dan efisien.



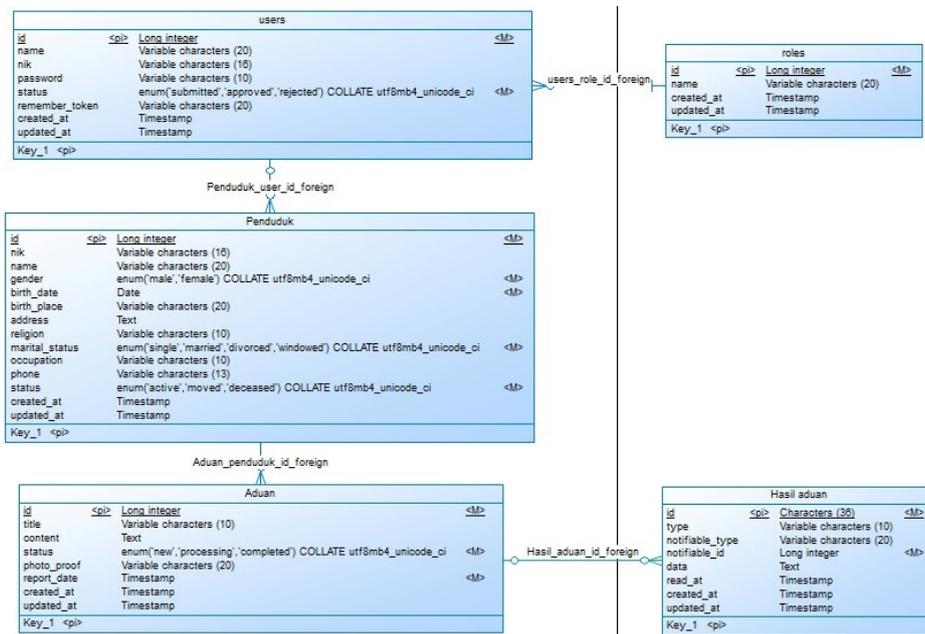
Gambar 3. Data Flow Diagram

3.3. Conceptual Data Model

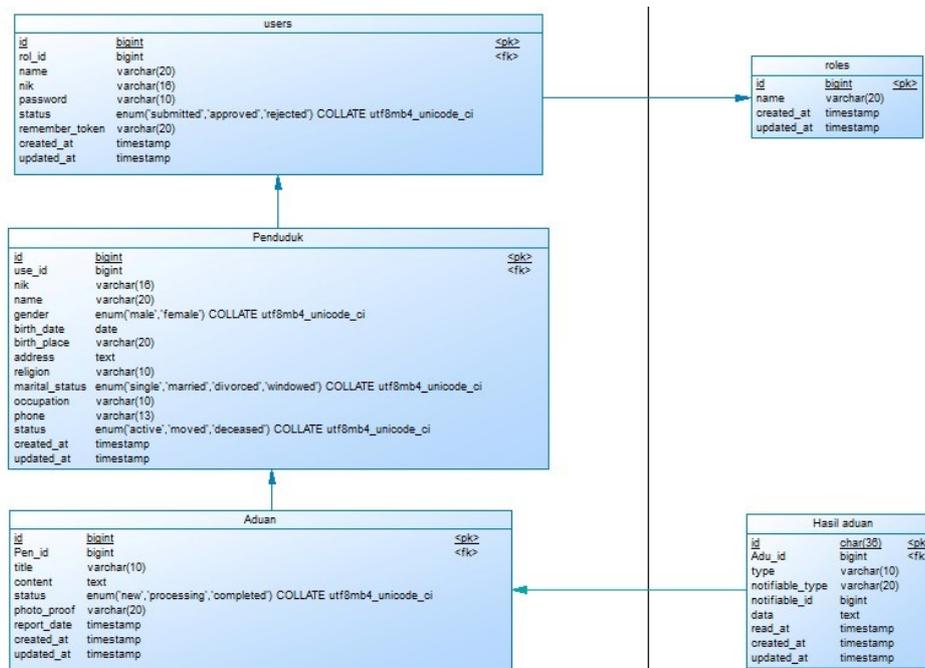
CDM dikenal sebagai diagram yang menyajikan gambaran menyeluruh mengenai konsep struktur basis data dari aplikasi yang sedang dirancang[14]. CDM dari Sistem pengaduan ini entitas Users menyimpan data akun pengguna dan terhubung ke Roles untuk menentukan peran seperti admin atau warga. Entitas Penduduk berisi data pribadi dan terkait dengan User. Setiap penduduk dapat membuat beberapa Aduan, yang ditindaklanjuti melalui entitas Hasil Aduan yang juga mendukung notifikasi. Relasi antar entitas bersifat satu ke-banyak dan dirancang untuk mendukung proses pelaporan secara sistematis dan efisien. Perancangan konsep data model pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.

3.4. Physical Data Model

Model relasional atau (*Physical Data Model*) berfungsi sebagai representasi data dalam bentuk tabel-tabel yang menunjukkan hubungan antar data secara detail. Rancangan PDM menggambarkan struktur penyimpanan data yang sebenarnya akan digunakan dalam basis data, lengkap dengan tipe data, kunci relasi, dan keterhubungan antar tabel[15]. Physical Data Model (PDM) sistem aduan masyarakat terdiri dari tabel user, roles, penduduk, aduan, dan hasil_aduan. Tabel user terhubung ke roles untuk menentukan peran, sedangkan penduduk menyimpan data pribadi dan terhubung ke user melalui user_id. Aduan warga dicatat di tabel aduan, dan tanggapannya disimpan di hasil_aduan yang mendukung notifikasi. Setiap tabel memiliki tipe data dan relasi yang siap diimplementasikan dalam database relasional. Penampakkannya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Conceptual Data Model



Gambar 5. Physical Data Model

3.5. Implementasi Sistem

3.5.1. Halaman Registrasi

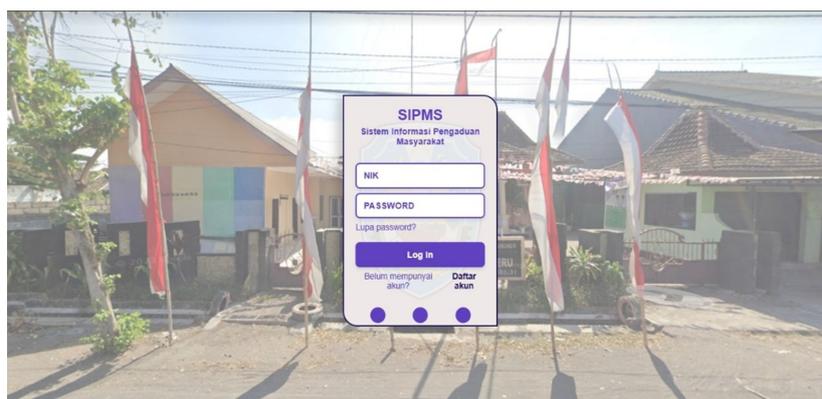
Halaman registrasi dari aplikasi SIPMS (Sistem Informasi Pengaduan Masyarakat) yang digunakan warga untuk mendaftar akun. Form ini terdiri dari tiga input utama: Nama Lengkap, NIK, Email, dan Password, serta tombol "Simpan" untuk mengirim data. Terdapat juga tautan untuk pengguna yang sudah memiliki akun agar bisa login. Desain antarmuka sederhana dengan latar belakang kantor pemerintahan lokal menegaskan bahwa aplikasi ini ditujukan untuk pelayanan pengaduan masyarakat secara langsung dan mudah diakses.



Gambar 6. Halaman Register

3.5.2. Halaman Login

Halaman ini dirancang sebagai pintu masuk bagi seluruh pengguna sistem, termasuk warga, admin, dan kepala desa. Tampilan login ini memiliki dua input utama, yaitu NIK dan Password, yang digunakan untuk mengautentikasi identitas pengguna. Tersedia pula tautan “Lupa password?” sebagai fitur bantu apabila pengguna lupa kata sandinya. Setelah data dimasukkan, pengguna dapat menekan tombol “Log In” untuk mengakses sistem. Selain itu, di bagian bawah terdapat opsi “Daftar akun” untuk calon pengguna yang belum memiliki akun.



Gambar 7. Halaman Login

3.5.3. Dashboard Admin SIPMB

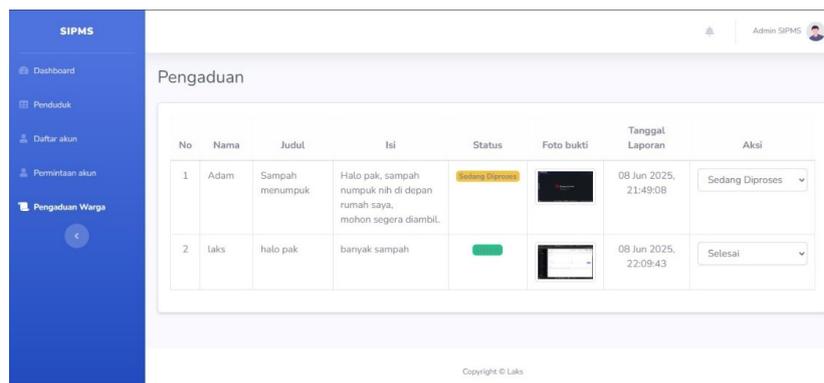
Dashboard ini menjadi pusat kontrol bagi admin untuk memantau dan mengelola seluruh aktivitas dalam sistem, seperti melihat data penduduk, menyetujui atau menolak permintaan akun, serta mengelola laporan aduan dari warga. Panel navigasi di sisi kiri mempermudah akses ke setiap fitur utama, sementara area utama menampilkan sambutan dan konteks visual kantor desa sebagai latar belakang, menegaskan bahwa sistem ini dibuat untuk pelayanan masyarakat di tingkat desa atau kelurahan secara digital dan efisien.



Gambar 8. Dashboard Admin SIPMS

3.5.4. Halaman Pengaduan Admin

Dalam tampilan ini, admin dapat melihat daftar laporan warga beserta informasi seperti nama pelapor, isi aduan, status, foto bukti, dan waktu laporan. Admin juga dapat mengubah status aduan melalui menu aksi. Halaman ini memudahkan admin dalam memantau dan menangani pengaduan masyarakat secara cepat dan terstruktur.



Gambar 9. Halaman Pengaduan Admin

3.5.5. Form Aduan Penduduk

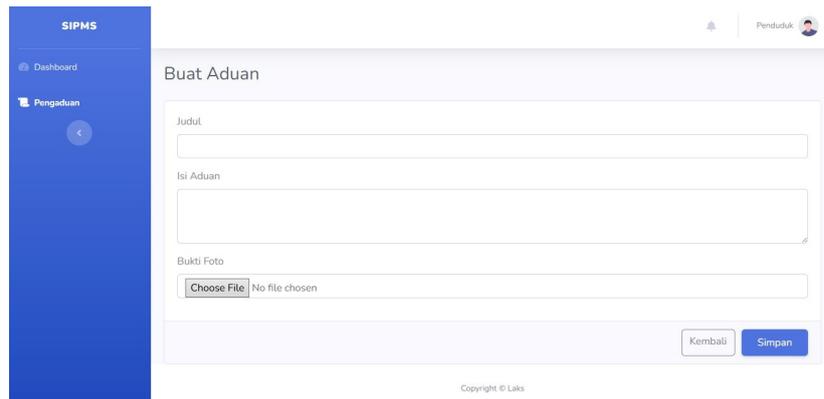
Form Aduan Penduduk pada aplikasi SIPMS ini, pengguna (warga) dapat membuat laporan pengaduan dengan mengisi judul aduan, isi aduan, dan mengunggah bukti foto terkait. Tersedia dua tombol di bagian bawah: Kembali untuk membatalkan dan Simpan untuk mengirim aduan. Tampilan ini memudahkan warga dalam menyampaikan keluhan secara langsung dan terdokumentasi ke sistem desa. Tampilannya seperti Gambar 10.

3.5.6. Halaman Pengaduan Penduduk

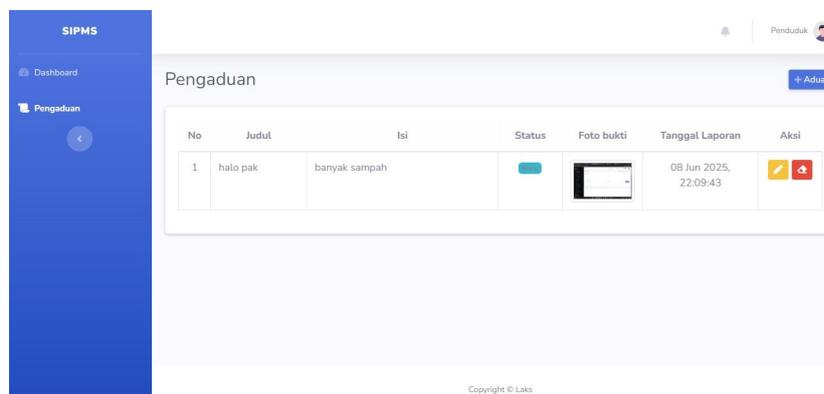
Pada halaman pengaduan penduduk ini, warga dapat melihat daftar aduan yang telah mereka kirim lengkap dengan informasi judul, isi, status, foto bukti, dan tanggal laporan. Tersedia juga tombol aksi untuk mengedit atau menghapus aduan. Di pojok kanan atas, terdapat tombol “+ Aduan” untuk membuat laporan baru. Halaman ini memudahkan warga dalam memantau dan mengelola pengaduan mereka secara mandiri. Tampilannya seperti pada Gambar 11.

3.5.7. Halaman Hasil Laporan Pengaduan Kepala Desa

Halaman ini menampilkan halaman laporan pengaduan warga, Halaman ini khusus untuk kepala desa pada aplikasi SIPMS. Dalam halaman ini, kepala desa dapat melihat daftar pengaduan yang masuk, lengkap dengan nama pelapor, judul dan isi aduan, status penanganan, foto bukti, serta tanggal laporan. Tampilan

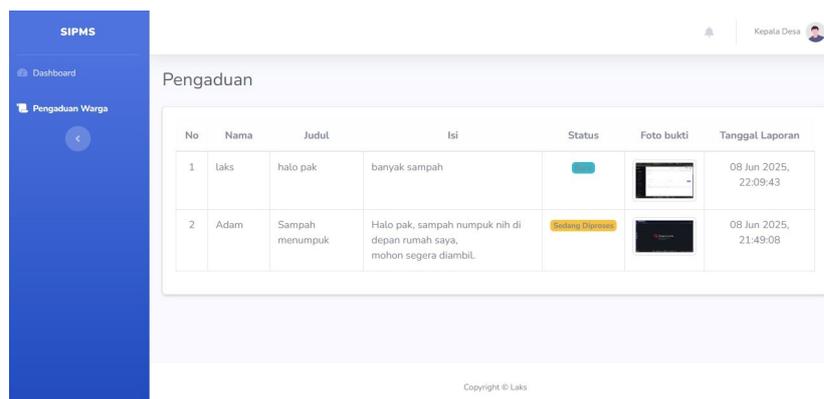


Gambar 10. Form Aduan Penduduk



Gambar 11. Halaman Pengaduan Penduduk

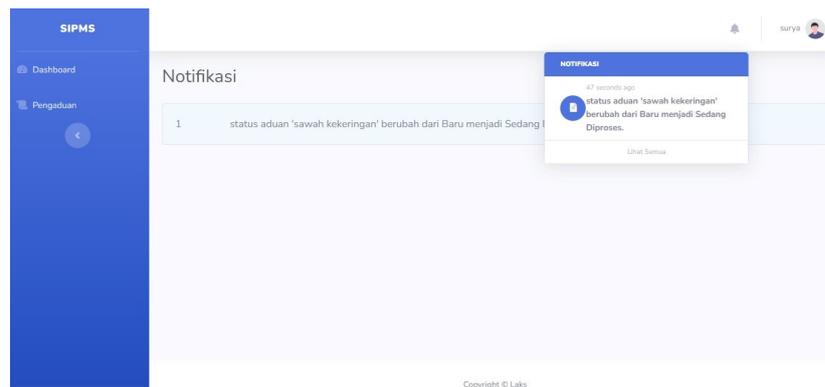
ini memudahkan kepala desa untuk memantau kondisi dan keluhan masyarakat secara langsung dan transparan. Tampilannya seperti pada Gambar 12.



Gambar 12. Halaman Hasil Laporan Pengaduan Kepala Desa

3.5.8. Halaman Notifikasi Penduduk

Halaman ini menampilkan pemberitahuan kepada pengguna terkait perubahan status aduan yang mereka kirimkan, misalnya dari status "Baru" menjadi "Sedang Diproses", sehingga warga dapat memantau perkembangan penanganan aduan mereka secara real-time dengan tampilan seperti pada Gambar 13.



Gambar 13. Halaman Notifikasi Penduduk

4. Simpulan

Penelitian ini mengembangkan sistem informasi pengaduan masyarakat berbasis website di Desa Curah Jeru untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pelayanan publik. Sistem ini mempermudah warga dalam menyampaikan keluhan dan membantu perangkat desa dalam menindaklanjuti aduan secara terstruktur. Ke depan, disarankan dilakukan pelatihan bagi pengguna, peningkatan keamanan sistem, serta penambahan fitur seperti laporan statistik dan integrasi dengan sistem desa lainnya guna mendukung pelayanan yang lebih optimal

Pustaka

- [1] A. S. D. Rahmawati, “Implementasi sistem informasi pengaduan masyarakat (simas) berbasis website: Studi kasus balai desa pedawang kodus,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 236–247, 2025.
- [2] A. M. Rio, “Perancangan sistem informasi pengaduan masyarakat berbasis web mobile menggunakan metode waterfall,” *Jurnal Komputer dan Teknologi*, vol. 2, no. 1, pp. 43–50, 2023.
- [3] G. A. L. D. Adityawarman, “Sistem informasi layanan aduan masyarakat (silam) berbasis web,” *Jurnal Cahaya Mandalika*, vol. 5, no. 1, pp. 254–264, 2024.
- [4] K. N. A. K. I. G. B. W. Atmaja, G. S. M. A. A. E. Wirayuda, I. K. Widiantara, and N. Premadhipa, “Penerapan metode prototype pada perancangan sistem informasi pengaduan masyarakat buleleng berbasis website,” *RESI: Jurnal Riset Sistem Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 56–65, 2023.
- [5] D. I. P. D. S. Saputra, “Analisis dan perancangan sistem informasi layanan pengaduan masyarakat menggunakan metode prototype berbasis web,” *INFORMATICS Education Professional Journal of Informatics*, vol. 7, no. 1, pp. 96–107, 2022.
- [6] W. S. R. Mutaqin and A. Y. N., “Sistem informasi pengaduan masyarakat desa sumberanyar kecamatan paiton berbasis android,” *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 8, no. 4, pp. 1960–1972, 2021.
- [7] F. S. A. Su’aydi and Z. Rahman, “Sistem informasi pembuatan surat keterangan tidak mampu berbasis website,” *Jurnal Riset Sistem Informasi*, vol. 2, no. 1, pp. 16–25, 2025.
- [8] H. N. L. Fadhilah and A. Hamdani, “Sistem informasi pengaduan masyarakat berbasis website di desa pagarbatu,” *Jurnal Riset Sistem Informasi*, vol. 2, no. 1, pp. 26–35, 2025.
- [9] B. S. A. Noora, W. Kusriani, A. F. Zulfahri, and W. Aprianti, “Sistem informasi pengaduan layanan masyarakat desa asrimulya berbasis web elsains: Jurnal elektro,” *Jurnal Elektro*, vol. 6, no. 1, pp. 27–30, 2024.
- [10] M. W. N. Fathoni, “Rancang bangun sistem informasi pelayanan surat keterangan berbasis web (studi kasus: Desa dawungan kecamatan masaran kabupaten sragen),” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, vol. 1, no. 5, pp. 199–208, 2021.

- [11] R. S. D. F. Kuncoro, U. Juniarti, J. Syahputra, and R. B. B. Sumantri, “Rancang bangun sistem pengaduan masyarakat berbasis web dengan metode waterfall,” *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Peradaban*, vol. 3, no. 2, pp. 14–19, 2022, online; Available: <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/jsitp/article/view/1259>.
- [12] T. S. A. Wijaya and M. Arifin, “Sistem informasi perencanaan persediaan barang,” *Jurnal Sistem Informasi dan Sains Teknologi*, vol. 3, no. 2, pp. 14–20, 2013.
- [13] M. I. D. Mirwansyah and K. A. Zahro, “Perancangan sistem informasi monitoring akademik dengan menggunakan data flow diagram,” *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, vol. 2, no. 12, pp. 1201–1207, 2023.
- [14] A. L. I. N. A. Arsana, “Rancang bangun sistem informasi laporan keuangan pada smp nasional berbasis web,” *Jurnal Krisnadana*, vol. 1, no. 1, pp. 47–56, 2021.
- [15] V. M. L. I. Ramadhani and D. Hermansyah, “Rancangan basis data transaksi pada pt. bank perkreditan rakyat abc menggunakan mysql dengan model entity relationship diagram (erd) dan physical data model (pdm),” *Journal of Advanced Information and Industrial Technology*, vol. 5, no. 1, pp. 1–10, 2023.